

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Sugiyono menjelaskan bahwa Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu: wawancara, kuesioner, observasi dan gabungan dari beberapa cara tersebut.<sup>64</sup>

Penelitian ini berlokasi di TK ABA 1 Labuhan, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek melalui observasi kepada siswa di kelas dan wawancara kepada guru.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai Teknik pengumpulan data. Kuesioner merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan singkat yang kemudian akan dipilih oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap item, data berbentuk ordinal, interval dan rasio.<sup>65</sup> Kuesioner skala pola asuh orang tua akan diisi oleh orang tua dan kuesioner skala kecerdasan interpersonal akan diisi oleh guru.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian, yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para

---

<sup>64</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2012). 61.

<sup>65</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020).143.

responden yaitu orang tua untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab dan membahas masalah yang telah dirumuskan. Lokasi penelitian ini adalah TK ABA 1 Labuhan, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan individu yang menjadi objek penelitian.<sup>66</sup> Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak usia dini di TK ABA 1 Desa labuhan yang berjumlah 62 siswa. Populasi ini memiliki beberapa strata, yaitu kelompok bermain berjumlah 20 siswa, kelas A berjumlah 19 siswa, dan kelas B berjumlah 23 siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan representasi populasi tersebut dalam suatu penelitian.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana peneliti memilih subjek yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dalam pelaksanaannya, hanya Sebagian responden yang dapat mengisi angket penelitian. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu penelitian serta tingkat pemahaman responden terhadap isi instrument yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti hanya melibatkan responden yang bersedia dan mampu memahami setiap pernyataan dalam angket dengan baik.

---

<sup>66</sup> Darmadi hamid. *Metode penelitian Pendidikan*. (Bandung: ALFABETA, 2011). 4.

<sup>67</sup> Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*,. (Padang: Kencana Prenada Media Group, 2014). 150.

Dengan demikian, penggunaan Teknik purposive sampling dianggap tepat karena dapat membantu peneliti memperoleh data yang relevan dan akurat, meskipun jumlah responden yang berpartisipasi tidak mencakup seluruh populasi yang ada.

Menurut Suharsimi Arikunto, jika populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-25%. Namun jika populasi kurang dari 100, pengambilan sampel tidak harus seluruhnya, asalkan proporsinya lebih dari setengah populasi dan dapat mewakili karakteristik populasi.<sup>68</sup>

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden atau sekitar 67% dari total populasi, sehingga telah memenuhi syarat keterwakilan dan layak digunakan sebagai sampel penelitian.

Nanang Martono juga menyatakan bahwa dalam penelitian sosial dan pendidikan, penentuan jumlah sampel harus disesuaikan dengan kondisi lapangan, tujuan penelitian, dan ketersediaan subjek. Oleh karena itu, penggunaan 42 responden dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.<sup>69</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel penelitian.

Pada variabel pola asuh orang tua, data dikumpulkan melalui angket berbentuk pertanyaan tertutup yang terdiri atas beberapa pernyataan situasional.

---

<sup>68</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 35.

<sup>69</sup> Martono, N. *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 60.

Setiap pernyataan memiliki tiga jawaban (A, B, dan C) yang di mana ketiga jawaban ini masing-masing mewakili jenis pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis.

Angket ini tidak menggunakan skala tetap seperti skala likert karena tujuan utama dari instrument ini adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak, bukan mengukur tingkat perilaku. Oleh karena itu, setiap pilihan jawaban menggambarkan karakteristik khas dari masing-masing tipe pola asuh berdasarkan teori Baumrind.

Pada variabel kecerdasan interpersonal, peneliti menggunakan kuesioner berbentuk skala likert dengan lima alternatif jawaban. Instrument ini disusun berdasarkan indikator kecerdasan interpersonal yang mencakup kemampuan berinteraksi, bekerja sama, berempati, dan memahami perasaan orang lain. Setiap butir pernyataan diberi skor 1-5 sesuai dengan tingkat kesesuaian jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Data yang terkumpul dari kedua instrument tersebut kemudian akan dianalisis untuk dapat mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak, sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **E. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Seperti yang telah dijelaskan dalam Teknik pengumpulan data diatas, instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pilihan ganda yang disusun untuk mengukur variabel pola asuh menjadi tiga kategori berdasarkan teori Baumrind, yang

membagi pola asuh menjadi tiga kategori utama, yaitu: demokratis, peremisif, dan otoriter.

Angket ini dirancang dalam bentuk skala pilihan ganda, di mana setiap pernyataan memiliki tiga alternatif jawaban yang mencerminkan Tingkat frekuensi atau kecenderungan perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak. setiap butir pernyataan disusun sedemikian rupa agar mewakili masing-masing dimensi dari ketiga pola asuh tersebut. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaannya. Kemudian skor akan dianalisis untuk mengetahui kecendereungan pola asuh yang dominan.

Instrument variabel kecerdasan interpersonal ini disusun dengan menggunakan skala likert untuk mengungkap sikap positif dan negative, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek. Berikut adalah skala pola asuh orang tua dan skala kecerdasan interpersonal:

**Tabel 7.1 Skor Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**Tabel 3.2 Blue Print Skala Pola Asuh Orang Tua**

<b>Gaya Pengasuhan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Demokratis	Responsive dan kontrol seimbang	1a – 26a	26

Permisif	Responsive tinggi, Kontrol rendah	1b – 26b	26
Otoriter	Kontrol tinggi, Responsive rendah	1c – 26c	26

**Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Kecerdasan Interpersonal**

No.	Dimensi	Aspek	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Social sencivity</i>	Kepekaan sosial	1, 10	7	3
		Empati	13, 16, 18	5	4
		Membangun hubungan	3, 9	8	3
2.	<i>Social insight</i>	Kepemimpinan	2, 11	21	3
		Negosiasi	14, 22, 25	17	4
3.	<i>Social communication</i>	Keterampilan komunikasi	4, 12, 23	19, 26	5
		Kolaborasi	6, 15, 24	20	4
<b>Total</b>			<b>18</b>	<b>8</b>	<b>26</b>

Instrument ini disusun berdasarkan kajian teori dan telah melalui proses *expert judgement*, yaitu penilaian oleh ahli di bidang psikologi. Para ahli diminta untuk menilai kesesuaian butir dengan dimensi pola asuh, serta kejelasan redaksi pernyataan. Setelah dilakukan penilaian, para ahli memberikan sejumlah saran dan rekomendasi perbaikan, baik dari segi substansi ataupun Bahasa. Peneliti kemudian merevisi butir-butir item jika ada masukan yang diberikan oleh ahli.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, seluruh butir dianggap memenuhi kelayakan isi, sehingga instrument dinyatakan memiliki validitas isi yang baik dan siap digunakan untuk pengumpulan data.

Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, pengujian realibilitas statistic tidak dilakukan. tetapi keandalan instrument tetap dijaga melalui penyusunan sistematis berdasarkan teori yang kuat serta verifikasi oleh ahli di bidangnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu Teknik penyederhanaan data penelitian dan disajikan dnegan cara mmengelompokkan untuk mempermudah data dibaca dan diinterpretasi.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini Teknik analisis data menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis. Regresi liniear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak, serta untuk menghitung koefisien determinasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu mengelolah hasil data yang diperoleh untuk mengetahui “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di TK ABA 1 Desa Labuhan”, data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal tidaknya sample. Pada penelitian ini menggunakan Teknik *one-sample Kolmogorov-Sminov Test (KS-test)*. Uji normalitas menggunakan *software* SPSS.

---

<sup>70</sup> Uber Silalahi. *Metodeologi Analisis Data dan Interpretasu untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2018). 230-232.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas menurut Sugiyono dan Susanto, merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan linieritas atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat.<sup>71</sup>

Dasar pengambilan Keputusan pada uji linieritas yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi pada aplikasi SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Memiliki linier antara variabel bebas dan terikat Ketika nilai deviation from linearity  $> 0,05$ .
2. Tidak memiliki hubungan linier antara variabel bebas dan terikat Ketika nilai deviation from liniertity  $< 0,05$ .

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mencari apakah terdapat pengaruh antar kedua variabel, sehingga Teknik yang digunakan dalam menganalisis uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana (Sutrisno, 2006):

**Gambar 3.1 Rumus Regresi Linier Sederhana**

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

---

<sup>71</sup> Sugiyono & Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. (Bandung: Alfabeta, 2015). 232.

- a : Koefisien konstanta.
- b : Koefisien regresi.
- X : Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.